

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Capacity Building*

Capacity building merupakan pengembangan kemampuan dan kompetensi yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat pertumbuhan entitas menjadi lebih baik dan mempunyai masa depan. Bentuk dari kemampuan yang ditingkatkan dapat meliputi jiwa *leadership*, pengelolaan keuangan, penggalangan dana, kegiatan dan perbaikan dalam segala bidang. Teori ini merupakan proses pengidentifikasian guna mencari masalah untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. *Capacity building* membantu seseorang untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan. Pada dasarnya, *capacity building* adalah proses atau kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan seseorang demi merubah organisasi menjadi lebih baik untuk suatu tujuan yang diinginkan.¹

Pada konsep ini, individu sebagai wirausaha berkewajiban untuk selalu mengupgrade kompetensinya melalui kemajuan yang teknologi serta pengetahuan yang lebih banyak pada bidang keuangan ataupun non keuangan.² Pedoman yang perlu dilakukan sesuai dengan konsep ini adalah membangun pemberdayaan ekonomi kerakyatan, yang meliputi kelembagaan, dana dan pelayanan. Selain itu, ada persoalan yang harus dibenahi, masalah efisiensi, minimnya sumber daya manusia dan teknologi.³

Teori ini sejalan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kaitannya yaitu dalam teori *capacity building*

¹ Firdarini dkk., *Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha*, 18.

² Firdarini dan Prasetyo, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Manajemen Modal Kerja Pelaku Umkm Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Umur Usahasebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Yogyakarta)", 21.

³ Firdarini dkk., *Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha*, 18.

pada intinya suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kinerja bisnis demi mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian sebuah keberhasilan usaha. Dalam teori ini menjelaskan bahwa seseorang harus meningkatkan keterampilannya untuk sebuah tujuan. Maka seorang wirausaha perlu melakukan perbaikan dalam bidang keuangan maupun non keuangan yang dapat dilakukan dengan menggunakan informasi akuntansi, melakukan pengelolaan modal kerja, memanfaatkan lama usahanya, serta meningkatkan motivasi usaha agar dapat mencapai keberhasilan usahanya. Dikarenakan faktor-faktor tersebut diyakini dapat meningkatkan pembangunan menuju usaha yang lebih baik sehingga tercapainya sebuah keberhasilan usaha.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang mandiri, perusahaan ini terdiri dari perorangan sebagai pelaku usaha di semua sektor perekonomian. UMKM adalah kegiatan usaha yang memperbanyak peluang kerja dan melayani berbagai kebutuhan ekonomi masyarakat. Usaha digunakan dalam proses meningkatkan penghasilan masyarakat serta meningkatkan ekonomi dan sebagai alat untuk mencapai stabilitas nasional.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu suatu badan usaha ekonomi yang didirikan dan dimiliki oleh individu dengan berbagai kriteria yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan usaha.⁵

⁴ Puji Astuti dkk., *Kewirausahaan an UMKM* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 158.

⁵ Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, dan Ainul Hayat, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung Di Kelurahan Pdananwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 1287.

b. UMKM Berdasarkan Perspektif Islam

Dalam ajaran Islam, diperbolehkan bagi seseorang melakukan kegiatan usaha ataupun perdagangan yang diatur dalam Surat As-Saff 10-11 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ۝ ١٠
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لِنَ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ١١

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang (dapat) menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (Caranya) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memperbolehkan manusia melakukan usaha ataupun perdagangan, serta dijelaskan pula perdagangan yang tidak menyimpang dari syariat yaitu sebuah usaha yang dilakukan di jalan Allah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam syariat islam. Sehingga usaha yang dijalankan mendapat keberkahan dan ridho dari Allah swt.

c. Bentuk UMKM

UMKM dapat berbentuk perusahaan perseorangan, firma, persekutuan komdaniter , dan perseroan terbatas. UMKM digolongkan menjadi tiga berdasarkan kriteria total aktiva dan omset yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang dicantumkan dalam tabel sebagai berikut: ⁷

⁶ Al-Qur'an, As-Saff ayat 10-11, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 815.

⁷ Elisabeth Penti Kurniawati, Paskah Ika Nugroho, dan Chdanra Arifin, “Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),” *JMK* 10, no. 2 (2012), 10.

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

No.	Bentuk UMKM	Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
3.	Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M

Selain menggunakan jumlah uang sebagai patokan, banyak instansi pemerintah, seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), yang menjadikan total karyawan sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi perbedaan antara usaha mikro, kecil, menengah maupun besar yakni sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang mempunyai total karyawan hingga 4 orang
- 2) Usaha kecil memiliki total karyawan antara 5-19 orang
- 3) Usaha menengah memiliki total karyawan 20-99 orang
- 4) Usaha besar memiliki total karyawan lebih dari 99 orang⁸

d. Keunggulan dan Kelemahan UMKM

- 1) Keunggulan Usaha Mikro dan Kecil
 - a) Usaha ini mudah ditemukan yang menyebar di seluruh daerah dengan berbagai macam produk usahanya
 - b) Usaha ini mudah didirikan dengan modal dan aktiva yang rendah
 - c) Pada umumnya usaha ini menggunakan alat yang masih sederhana

⁸ Ni Made dkk., “Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis* 8, no. 1 (2020), 68.

- 2) Kelemahan Usaha Mikro dan Kecil
 - a) Kemungkinan terjadinya kerugian yang sangat tinggi pada saat awal berdirinya usaha
 - b) Penghasilan tidak tetap, sehingga perlu kerja keras sebelum bisnis berhasil
 - c) Kualitas hidup yang rendah, meskipun bisnis sedang berkembang.⁹

e. Masalah dan Tantangan

Pada umumnya, UMKM memiliki dua masalah umum, yaitu masalah keuangan dan non keuangan. Masalah keuangan meliputi:

- 1) Kekurangan sumber daya yang tersedia bagi kegiatan operasional usaha tersebut
- 2) Kurangnya dana yang cukup untuk pembiayaan UMKM
- 3) Biaya administrasi kredit yang tinggi karena proses kredit yang relatif sulit, sehingga memakan waktu yang lama sedangkan jumlah kredit yang diterima sedikit.
- 4) Minimnya akses untuk memperoleh pendanaan dari bank, baik karena kurangnya bank di daerah terpencil atau kurangnya informasi yang memadai.
- 5) Tingkat bunga pinjaman modal kerja relatif tinggi.
- 6) Banyaknya usaha yang belum dapat dibiayai karena kurangnya pengelolaan keuangan yang terbuka dan kurangnya kapasitas administrasi dan keuangan.

Adapun masalah yang dihadapi oleh UMKM secara non keuangan (manajemen organisasi) adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaku usaha kurang mengetahui tentang alat produksi yang canggih dan kurangnya kualitas produk, yang mengakibatkan pelaku usaha sulit untuk mengikuti kemajuan teknologi pendidikan dan pelatihan.

⁹ Lies Indriyatni, "Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil," *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 1 (2013), 58-59.

- 2) Pelaku usaha kurang mengetahui tentang teknik perdagangan yang diakibatkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh tentang pasar.
- 3) Kurangnya sumber daya untuk pengembangan sumber daya manusia, pengetahuan kurangnya pembukuan keuangan yang tidak memadai.¹⁰

Tantangan bagi UMKM antara lain liberalisasi ekonomi dan globalisasi. Hal tersebut menghadirkan banyak tantangan bagi pengembangan usaha, yaitu:

- 1) Ketatnya persaingan di pasar lokal. Persaingan antar sesama pemilik UMKM di pasar local terjadi dengan beragamnya produk yang dihasilkan serta kualitas produk yang dijual.
- 2) Selain mengalami persaingan dalam negeri produk UMKM juga mengalami persaingan dalam pasar luar negeri. Dengan pengetahuan dan teknologi yang lebih tinggi, orang asing bisa menggunakan kekayaan sumber daya alam Indonesia lebih optimal sehingga lebih banyak orang asing yang bisa menikmati kekayaan alam kita daripada di dalam negeri sendiri.
- 3) Pemerintah tidak melakukan intervensi untuk melindungi UMKM dengan memberikan subsidi atau perlindungan lain.

3. Keberhasilan Usaha

a. Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah keberhasilan suatu bisnis untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Kinerja usaha kecil di sektor ini dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.¹¹ Keberhasilan suatu usaha seringkali ditandai dengan bertambahnya ukuran usahanya, terbukti dengan banyaknya produksi yang digunakan untuk mengkonsumsi bahan baku dalam jumlah besar per hari

¹⁰ Idris Yanto Niode, "Sektor UMKM Di Indonesia : Profil, Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2009).

¹¹ Kadek Agus Suarmawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka Di Desa Bulian Kec. Kubutambahan)," *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* 5, no. 1 (2015), 4.

guna meningkatkan pengolahan banyak bahan baku yang dapat diproduksi. Ciri-ciri keberhasilan usaha antara lain ditandai dengan bertambahnya ekuitas, peningkatan penghasilan, peningkatan penjualan, peningkatan jumlah produk dan penambahan jumlah karyawan.¹² Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam sebuah keberhasilan usaha antara lain :

- 1) Keterampilan dan kemauan, orang yang terampil dalam bekerja dan mempunyai banyak kemauan bisa berpeluang menjadi pengusaha yang sukses.
- 2) Ketekunan dan kerja keras, orang yang senantiasa tekun dan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik dapat menjadi wirausaha yang berhasil.
- 3) Kesempatan dan peluang, seorang wirausaha harus menciptakan peluang sendiri untuk mengetahui produk apa yang sangat diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat.¹³

b. Keberhasilan Usaha Berdasarkan Perspektif Islam

Dalam mencapai sebuah keberhasilan usaha telah diberi petunjuk dalam Al-Qur'an yang tercantum pada Surat Ar-Ra'd : 11 yang berbunyi sebagai berikut.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada

¹² Herawaty dan Yustien, “Influence Of Capital, Use Of Accounting Information Dan Characteristics Of Entrepreneurship To Success Of Small Businesses (Survey On Pempek Production Houses In Jambi City)”, 66.

¹³ Nurwani dan Safitri, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)”, 40.

yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk berusaha jika ingin mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam konteks keberhasilan usaha pelaku usaha diharuskan untuk berusaha melakukan hal-hal yang dapat mendorong sebuah keberhasilan usahanya. Diantaranya yaitu berusaha dengan menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya, melakukan pengelolaan modalnya, memanfaatkan pengalaman dari lama usahanya, serta membangun semangat dan motivasi untuk terus membuat usaha yang lebih baik lagi. Sehingga adanya usaha tersebut dengan diiringi doa bisa berkemungkinan tercapainya tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang telah dijanjikan oleh Allah swt.

4. Penggunaan Informasi Akuntansi

a. Pengertian penggunaan informasi akuntansi

Informasi akuntansi adalah informasi yang berisi data-data keuangan tentang suatu entitas, yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan jalannya produksi usaha. Selain itu, penggunaan informasi akuntansi merupakan proses untuk menggunakan data yang telah dibuat yang berguna mengambil keputusan usahanya untuk mengidentifikasi pilihan untuk tindakan alternatif, untuk membuat rencana dan pengelolaan yang tepat.¹⁵

b. Penggunaan informasi akuntansi berdasarkan perspektif islam

Penggunaan informasi akuntansi dalam perspektif Islam pun sudah diatur dalam Al-Qur'an agar dapat dijadikan pedoman bagi manusia bahwa dalam menjalankan kegiatan transaksi ekonomi dengan seseorang diperintahkan untuk melakukan pencatatan hal

¹⁴ Al-Qur'an, Ar-Ra'd Ayat 11, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 346.

¹⁵ Made dkk., “Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”, 69.

ini sesuai dengan surat Al-Baqarah : 282 yang berbunyi sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُبْلَغَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَبَيْنَهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا بُضَارًا كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang

yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Q.S. Al-Baqarah : 282)¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan transaksi ekonomi diperintahkan untuk melakukan pencatatan. Yang diwajibkan dalam ayat tersebut memang berupa transaksi utang piutang. Namun, transaksi lainnya pun apabila dilakukan pencatatan tentu akan lebih baik. Hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan serta pencatatan yang dilakukan dapat digunakan sebagai bukti jika sewaktu-waktu dibutuhkan, misalnya jika sewaktu-waktu terjadi retur penjualan atau pembelian catatan yang ada dapat digunakan sebagai bukti bahwa pelaku usaha memang pernah melakukan transaksi dengan orang tersebut. Dengan dilakukannya pencatatan atas transaksi keuangan tentunya dapat memberikan dampak positif bagi pelaku usaha tersebut. Informasi yang didapatkan dari catatan keuangan yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai

¹⁶ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 282, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 63.

acuan dalam menjalankan usaha agar menjadi lebih baik lagi.

c. Jenis informasi akuntansi

Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu antara lain :

- 1) Informasi operasional, berisi informasi yang berupa data mengenai kegiatan produksi operasionalnya. Misalnya informasi jumlah produk yang dihasilkan beserta biaya yang digunakan, pembelian dan penggunaan bahan baku, informasi gaji karyawan dan informasi penjualan.
- 2) Informasi akuntansi manajerial, yaitu informasi yang secara dikhususkan fokus untuk kegiatan manajemen. Informasi ini digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Bentuk dari informasi akuntansi manajerial dapat berupa laporan penjualan, laporan biaya produksi dan laporan laba rugi.
- 3) Informasi dari akuntansi keuangan, informasi jenis ini memuat data-data mengenai kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan, yang berguna bagi semua pihak untuk mengambil keputusan.¹⁷

5. Manajemen Modal Kerja

a. Pengertian manajemen modal kerja

Modal kerja adalah penanaman modal perusahaan yang berwujud dalam sebuah aktiva berupa kas, piutang, persediaan, peralatan perlengkapan dan lain- lain yang digunakan dalam proses kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dapat dimaknai sebagai aktivitas pendanaan yang digunakan untuk investasi pada aset lancar. Adanya manajemen modal kerja membuat kegiatan operasional usaha menjadi mudah, dikarenakan usaha tersebut dapat melakukan produksi secara efisien sehingga terhindar

¹⁷ Firdarini dkk., *Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha*, 22.

dari adanya kerugian atau kesalahan perhitungan dalam proses produksi.¹⁸

Manajemen modal kerja adalah pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar dengan tujuan meminimalisir adanya penggunaan modal yang boros. Manajemen modal kerja dapat dikatakan sebagai perencanaan dan pengelolaan mengenai penggunaan modal untuk kepentingan produksinya, dengan dilakukannya pengelolaan segala aktivitas keuangan yang dapat berupa aset jangka pendek dan hutang jangka pendek perusahaan.¹⁹ pengelolaan tersebut bisa dicontohkan dengan kas yang digunakan untuk melakukan pembelian bahan baku sesuai anggaran, mengetahui persediaan produk yang masih ada, ataupun digunakan untuk merencanakan pembayaran hutang yang telah jatuh tempo.

b. Manajemen Modal Kerja Berdasarkan Perspektif Islam

Dalam Islam telah dijelaskan mengenai pengelolaan harta yang dimiliki oleh manusia, bahwa sejatinya harta tersebut hakikatnya adalah milik Allah sehingga manusia diperintahkan untuk mengelola hartanya dengan sebaik mungkin hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr : 7 yang berbunyi sebagai berikut.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَنَّ
اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٧

¹⁸ Made Sri Utami dan Made Rasmala Dewi S, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 6 (2016), 3483.

¹⁹ Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014,” *Business Accounting Review* 4, no. 1 (2014), 495.

Artinya : “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”²⁰

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diharuskan untuk mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat lain. Hal ini dimaksudkan agar harta itu tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja, tetapi tersebar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar dapat terus produktif dan tidak habis digunakan. Dikelolanya modal dengan baik dapat meningkatkan pengembangan usaha yang berdampak pada penambahan jumlah karyawan. Sehingga usaha yang dilakukan mampu memberikan kesempatan kerja bagi mereka yang membutuhkan dan memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar.

c. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja dapat diperoleh dari berbagai kegiatan sebagai berikut :

- 1) Hasil penjualan produk usaha, yaitu keuntungan dari hasil operasi perusahaan dan jika keuntungan tersebut tidak digunakan oleh pemilik usaha, maka modal kerja dapat ditingkatkan.

²⁰ Al-Qur'an, Al-Hasyr ayat 7, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 807.

- 2) Sumber modal kerja dapat berupa penjualan aset yang dimiliki oleh perusahaan, keuntungan dari investasi yang dilakukan dan lain-lain.
- 3) Profit yang diperoleh dari penjualan surat berharga berjangka pendek, jika harga jual surat berharga lebih tinggi dari jumlah pembelian, sumber daya modal kerja dapat ditingkatkan.
- 4) Penerbitan obligasi, dengan diterbitkannya obligasi maka hasil dari obligasi tersebut dapat menambah modal kerja.²¹

d. Fungsi Modal Kerja

Sebuah usaha tentu memerlukan modal kerja yang memadai untuk proses produksinya. Modal kerja yang tersedia mengakibatkan perusahaan melakukan kegiatannya secara efisien, sedangkan kelebihan modal kerja membuat terjadinya pengangguran dana. Selain itu, modal kerja memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengantisipasi adanya kekurangan dana akibat penurunan nilai aset yang ada.
- 2) Pelunasan hutang usaha sesuai jadwal.
- 3) Membantu perusahaan dalam menghindari kekurangan dana.
- 4) Membantu untuk mengetahui produk yang tersedia untuk melayani kebutuhan pelanggan.
- 5) Membantu usaha apabila ingin memberikan persyaratan kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumennya.
- 6) Operasi bisnis perusahaan menjadi ekonomis karena pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan tidak sulit.²²

6. Lama Usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menjalankan usaha, yang berdampak pada semakin berpengalaman, matang dan berpengetahuan dalam pengelolaan usahanya. Selain itu, pengusaha yang sangat berpengalaman dengan jam kerja yang panjang secara tidak langsung dapat memperoleh jaringan penjualan untuk memperluas

²¹ Suryaputra dan Jogi Christiawan, 495-496.

²² Suryaputra dan Jogi Christiawan, 496.

pemasaran produknya.²³ Lama usaha adalah waktu dimana pengusaha tersebut bekerja dalam usaha yang dijalankan saat ini. Pada umumnya, apabila bisnis sudah berjalan dalam waktu yang lama, maka memungkinkan terjadinya perubahan yang berbeda dalam aspek bisnis yang berbeda. Perubahan ini disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh dalam bisnis, seperti awal membangun prosedur informasi akuntansi, teknik marketing, teknik penggunaan modal dan sejenisnya.²⁴

Lama usaha yang dirintis oleh wirausahawan perlu dijadikan sebagai patokan dengan asumsi bahwa semakin lama mereka menjalankan kegiatan operasional usahanya maka seharusnya semakin banyak pula pengetahuan, pengalaman dan relasi yang mereka dapatkan. Tidak hanya itu, semakin lama seseorang menjalankan usaha tentu seharusnya semakin meningkatkan berbagai kemampuan, keterampilan, ide kreatif dan inovatif untuk mencapai keberhasilan usahanya.

Namun tidak selamanya lama usaha menjamin sebuah keberhasilan usaha, serta tidak tentu membuat seseorang semakin memiliki banyak kompetensi dan pengetahuan. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan adanya usaha yang gulung tikar, padahal usaha tersebut sudah berjalan dalam waktu yang lama. Usaha yang mengalami kebangkrutan dan tutup total pun sudah sering kali terjadi. Maka dari itu wirausaha harus pndai dalam memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

b. Lama Usaha Berdasarkan Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an secara tidak langsung pun menjelaskan tentang hakikat sebuah lama usaha, ayat yang diturunkan memang tidak membahas terkait lama usaha dalam sebuah bisnis. Namun dapat diambil pelajaran terhadap wahyu yang telah diturunkan sebagai pedoman

²³ Elly Ernawati, Jeny Susyanti, dan Muhammad Agus Salim, "Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang)," *E-Jurnal Riset Manajemen*, 2019, 138.

²⁴ Dewi Anggraini dan Jhon Daniel Thorp, "Pengaruh Pendidikan , Ukuran Usaha , Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi," *Management & Accounting Expose* 3, no. 1 (2020), 24.

dalam menjalankan sebuah usaha yang tercantum dalam Surat Al-Ashr ayat 1-2 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ۱ لَئِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya, manusia benar-benar berada dalam kerugian.”²⁵

Ayat tersebut menjelaskan mengenai waktu yang dimiliki oleh manusia, bahwasanya waktu yang dimiliki harus dipergunakan sebaik mungkin. Kaitannya dengan sebuah usaha yaitu semakin lama seseorang menjalankan sebuah usaha seharusnya semakin bertambah ilmunya, wawasannya serta pengalamannya. Hal ini dikatakan dalam Al-Qur’an apabila seseorang telah meluangkan waktu hingga sia-sia tidak terdapat manfaat di dalamnya maka orang tersebut termasuk dalam golongan orang yang merugi. Begitu pula bagi pelaku usaha apabila selama bertahun-tahun menjalankan usaha tidak menambah pengetahuan serta pengalaman yang dapat mendorong tercapainya keberhasilan usaha maka pelaku usaha bisa disebut orang yang merugi.

7. Motivasi Usaha

a. Pengertian Motivasi Usaha

Motivasi adalah usaha seseorang untuk mencapai kepuasan melalui suatu kekuatan sehingga memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁶ Motivasi adalah suatu unsur yang keinginan tercapainya atau daya penggerak kemauan seseorang untuk bekerja pada tujuan tertentu. Peran stimulasi bisnis dapat disamakan dengan peran bahan bakar yang ditenagai oleh mesin. Motivasi bisnis yang memadai akan mendukung etika bisnis yang aktif.

Motivasi usaha adalah suatu tekad yang muncul dalam suatu individu untuk mulai memperbaiki pola pikir kreatif dan inovatif mereka sendiri untuk menciptakan produk yang memiliki kualitas dan keunikan tersendiri atau ciri khas yang berbeda dari yang lain untuk dapat

²⁵ Al-Qur’an, Al-Ashr ayat 1-2, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, 908.

²⁶ Diah Ayu Susanti, “Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Umkm Jenang Kudus)”, 249.

menarik pelanggan sebanyak-banyaknya. Dalam motivasi, ada hubungan sistematis antara jawaban atau serangkaian jawaban dan keadaan motivasi tertentu, yang dapat berupa tujuan, rangsangan, keuntungan, keinginan pribadi, dan kebebasan. Oleh karena itu, motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai tekad yang membuat seseorang untuk menjalankan usahanya dengan semangat, kreativitas, inovasi dan melakukan tindakan dengan resiko tinggi untuk memperoleh keuntungan dan tujuan yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi bisnis antara lain:

- 1) Percaya diri
- 2) Inovatif
- 3) Memiliki jiwa leadership
- 4) Efektif dan efisien
- 5) Fokus pada masa depan.²⁷

b. Motivasi Usaha Berdasarkan Perspektif Islam

Motivasi dalam berwirausaha juga diatur dalam Al-Qur'an yang tercantum pada Surat At-Taubah : 105 yang berbunyi sebagai berikut.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : "Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk bekerja ataupun melakukan usaha dengan jalan yang halal. Maka sebagai pelaku usaha hendaknya menjalankan usahanya dengan lebih baik yakni sesuai dengan ketentuan syariat islam untuk mendapatkan

²⁷ Ardiyanti dan Mora, “Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa”, 170.

²⁸ Al-Qur'an, At-Taubah ayat 105, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 279.

keberkahan dalam berwirausaha. Dan diharapkan dengan adanya ayat tersebut pelaku usaha dapat semakin semangat dan giat dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan yang selama ini diinginkan.

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan mengenai penelitian ini sudah dilakukan penelitian oleh banyak orang yang dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya yakni:

1. Penelitian yang dihasilkan oleh Nurwani dan Ayu Safitri tahun 2019 yang berjudul pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (studi pada sentra dodol di Kec. Tanjung Pura). Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada studi tersebut. Perbedaan yang terjadi pada penelitian ini yaitu berfokus pada variabel penggunaan informasi akuntansi sedangkan peneliti terdapat variabel lain yaitu manajemen modal kerja, lama usaha dan motivasi usaha. Perbedaan penelitian ini juga terdapat pada lokasi dan objek penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen penggunaan informasi akuntansi dan menggunakan metode kuantitatif.²⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dkk., tahun 2020 yang berjudul pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha mikro Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Dengan hasil bahwa yang memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha adalah variabel modal usaha dan lokasi usaha, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel lokasi usaha sebagai X4. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel berupa motivasi usaha sebagai X4. Persamaannya kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel

²⁹ Nurwani dan Safitri, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)", 50-51.

penggunaan informasi akuntansi, modal, dan lokasi usaha serta menggunakan metode kuantitatif.³⁰

3. Penelitian yang dihasilkan oleh Khoirunnisa Cahya Firdarini dan Agung Slamet Prasetyo tahun 2020 dengan judul pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal kerja pelaku umkm terhadap keberhasilan usaha dengan umur usaha sebagai variabel pemoderasi (studi kasus pada industri kreatif di Yogyakarta). Penelitian tersebut memberikan hasil berupa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel X maupun variabel pemoderasi (Z) terbukti berpengaruh positif terhadap variabel Y (keberhasilan usaha). Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini tampak dalam variabelnya dimana terdapat tambahan variabel pada peneliti yaitu berupa motivasi usaha. Cakupan objek penelitian dalam penelitian tersebut juga cukup luas yaitu digunakannya Kota Jogjakarta sebagai objek penelitian, sedangkan pada peneliti menggunakan objek yang lebih sempit yaitu Kecamatan Kalinyamatan. Persamaannya yakni Sama-sama menggunakan variabel berupa penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal kerja dan menggunakan metode kuantitatif.³¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Netty Herawaty dan Reni Yustien tahun 2019 dengan judul pengaruh modal, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil (survei pada usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modal terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usahanya. Sedangkan variabel lainnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usahanya yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu

³⁰ Fitriah, Murjana, dan Suardana, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur", 10.

³¹ Firdarini dan Prasetyo, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Manajemen Modal Kerja Pelaku Umkm Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Umur Usahasebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Yogyakarta)", 30.

menggunakan variabel berupa karakteristik wirausaha, sedangkan peneliti menggunakan variabel berupa lama usaha dan motivasi usaha sebagai tambahannya. Persamaannya yaitu memakai variabel modal serta penggunaan informasi akuntansi dan menggunakan metode kuantitatif.³²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah, dkk., tahun 2021 yang berjudul pengaruh penggunaan informasi akuntansi, lokasi usaha dan lama usaha terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (studi kasus pada sentra industri keripik tempe di Kota Malang). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa semua variabel penelitian yang digunakan terbukti memiliki pengaruh positif bagi keberhasilan usaha produsen kripik tempe Sanan Malang. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel berupa lokasi usaha sedangkan penelitian ini menggunakan variabel lainnya yang berupa manajemen modal kerja dan motivasi usaha. Selain itu objek yang dijadikan penelitian juga berbeda baik dari segi bidang industri maupun kota yang dijadikan sebagai penelitian. Persamaannya dilihat dari variabel yang digunakan yaitu penggunaan informasi akuntansi dan lama usaha serta menggunakan metode kuantitatif.³³
6. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Susanti dan Nanik Ermawati tahun 2016 tentang pengaruh motivasi dan kreativitas terhadap keberhasilan kewirausahaan (studi kasus UMKM Jenang Kudus) memberikan hasil bahwa motivasi dan kreativitas sama-sama berpengaruh positif terhadap kewirausahaan UMKM. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel berupa kreativitas sedangkan penelitian ini menggunakan variabel lainnya yaitu penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal kerja dan lama usaha. Selain itu terdapat perbedaan pada bidang UMKM dan lokasi penelitian. Persamannya

³² Herawaty dan Yustien “Influence Of Capital, Use Of Accounting Information Dan Characteristics Of Entrepreneurship To Success Of Small Businesses (Survey On Pempek Production Houses In Jambi City)”, 75.

³³ mufidah, Diana, Dansudaryanti, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Lokasi Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Tempe Di Kota Malang)”, 91.

yaitu menggunakan variabel berupa motivasi usaha dan menggunakan metode kuantitatif.³⁴

7. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnaen Mora tahun 2019 tentang pengaruh minat usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda di Kota Langsa memberikan hasil bahwa minat usaha mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada objek penelitian yang dilakukan. Namun, pada variabel motivasi usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha pada objek penelitian tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel minat usaha dan motivasi usaha sedangkan penelitian ini menggunakan variabel berupa penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal kerja, lama usaha dan motivasi usaha. Selain itu pada penelitian terdahulu objek yang dijadikan penelitian yaitu UMKM secara umum sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek khusus pada bidang konveksi. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel motivasi usaha dan menggunakan metode kuantitatif.³⁵

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah rangkaian yang berupa suatu gambaran konsep yang dapat memperlihatkan adanya pengaruh dari variabel X yang digunakan terhadap variabel Y. Kerangka berpikir dikembangkan melalui proses deduktif yang menghasilkan beberapa konsep dan saran yang digunakan untuk memudahkan peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya. Kerangka yang baik menjelaskan teori hubungan antar variabel yang akan diteliti.³⁶ Tujuan kerangka berpikir adalah untuk memberikan pandangan mengenai rumusan masalah telah ditetapkan agar mengetahui kebenarannya.³⁷

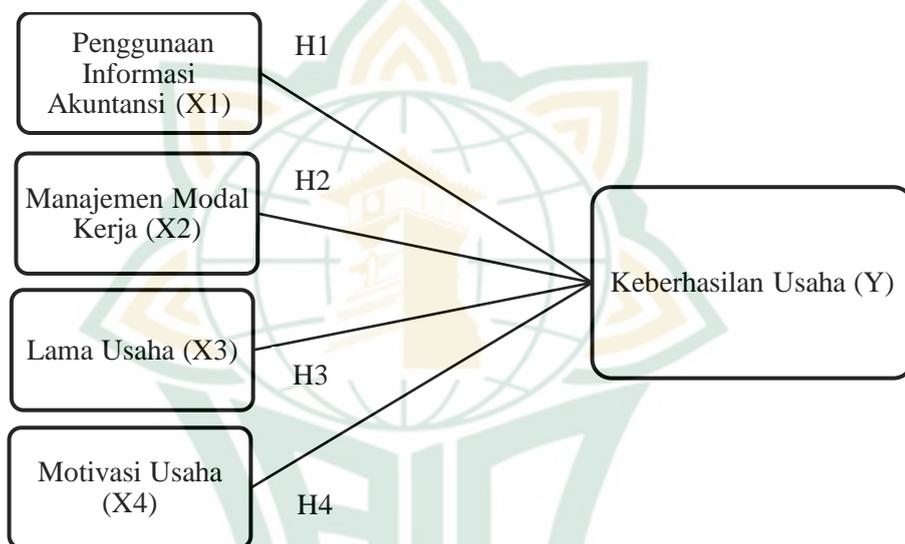
³⁴ Diah Ayu Susanti, "Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Studi Kasus Ukm Jenang Kudus) Diah", 258.

³⁵ Ardiyanti dan Mora, "Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa", 176.

³⁶ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 104.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh dari variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y. Variabel independen pada penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi (X1), manajemen modal kerja (X2), lama usaha (X3), dan motivasi usaha (X4) sedangkan variabel dependennya adalah keberhasilan usaha (Y). Gambaran kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang berupa jawaban terhadap suatu rumusan masalah, yang perlu dilakukan pengujian kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis mengungkapkan hubungan antara variabel-variabel yang dicantumkan dalam penelitian ini. Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah-masalah yang kompleks.³⁷ Hasil uji hipotesis hanya memiliki dua pilihan, diterima atau ditolak. Hipotesis dapat diterima apabila terjadi data yang diuji ternyata kebenarannya tidak cukup untuk

³⁷ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: UB Press, 2012), 24.

³⁸ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Klaten: CV. Tahta Media Group, 2021)., 7.

membantah hipotesis yang telah dibuat. Sedangkan hipotesis ditolak apabila hasil uji penelitian yang dilakukan tidak mampu untuk menerima hipotesis. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditetapkan hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha

Penggunaan informasi akuntansi berdasarkan pdaanangan Nurwani dan Ayu Safitri Tahun 2019 berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memberikan dampak positif yang besar terhadap keberhasilan usaha pada sentra dodol di Kec. Tanjung Pura. Hal ini membuktikan bahwa ketika pengusaha menggunakan informasi akuntansi untuk kegiatan usahanya dapat berpotensi memiliki keberhasilan usaha yang lebih tinggi, sehingga memudahkan pengusaha apabila ingin melakukan peminjaman dana kepada bank atau lainnya. Pendapat ini sejalan dengan penjelasan bahwa informasi akuntansi dapat dijadikan dasar yang dapat didanakan untuk pengambilan keputusan manajemen usaha kecil untuk mendukung keberhasilan usaha. Penggunaan informasi akuntansi yang semakin baik diyakini akan semakin mempengaruhi keberhasilan usaha para pemilik UMKM.³⁹

Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Kadek Leny Sukmayanti dan Sunitha Devi tahun 2021 dimana penggunaan informasi akuntansi berdampak positif bagi keberhasilan usaha. dengan demikian, penggunaan informasi akuntansi menekankan bagaimana entitas bisnis dapat menggunakan informasi akuntansi yang diperoleh dari catatan keuangan yang disiapkan untuk mengambil keputusan terkait dengan aktivitas yang dilakukan. Dengan informasi akuntansi yang dimiliki tentunya dapat memudahkan para wirausahawan ketika ingin melakukan pengambilan keputusan jangka pendek maupun panjang, hingga tercapai keberhasilan usaha dengan cara meminimalisir biaya produksi, pemberian upah karyawan yang tepat, pendanaan yang sesuai kebutuhan,

³⁹ Nurwani dan Safitri, Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura) 50.

peningkatan penjualan dan keuntungan usaha.⁴⁰ Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Diduga penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

2. **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha**

Penelitian Khoirunnisa Cahya Firdarini dan Agung Slamet Prasetyo pada tahun 2020 menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berdampak positif terhadap keberhasilan usaha. Adanya manajemen modal kerja membuat kegiatan operasional usaha menjadi mudah, dikarenakan usaha tersebut dapat melakukan produksi secara efisien sehingga terhindar dari adanya kerugian atau kesalahan perhitungan dalam proses produksi.⁴¹ Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

H2 : Diduga manajemen modal kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

3. **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah, dkk., tahun 2021 tentang “pengaruh penggunaan informasi akuntansi, lokasi usaha dan lama usaha terhadap keberhasilan Usaha Kecil Menengah (studi kasus pada sentra industri keripik tempe di Kota Malang)” menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha usaha kecil menengah pada produsen keripik tempe Sanan Malang. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi pada uji t yaitu $0,007 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima..⁴² Berdasarkan

⁴⁰ Kadek Leny Sukmayanti dan Sunitha Devi, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Promosi Terhadap Keberhasilan Umkm Di Masa Pdanemi Covid-19 Di Kecamatan Buleleng,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 18, no. 2 (2021), 812.

⁴¹ Firdarini dan Prasetyo, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Manajemen Modal Kerja Pelaku Umkm Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Umur Usahasebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Yogyakarta)” , 30.

⁴² Mufidah, Diana, danSudaryanti, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Lokasi Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Tempe Di Kota Malang)” , 91.

pernyataan di atas maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

H3 : Diduga lama usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

4. Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Susanti dan Nanik Ermawati tahun 2016 menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kewirausahaan UMKM. Dengan adanya motivasi dalam menjalankan usahanya dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha. Pemilik usaha perlu menanamkan motivasi dan tekad yang kuat untuk menjalankan usahanya secara optimal. Tekad yang kuat itu berupa motivasi kerja. Seseorang yang mempunyai semangat tinggi dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Dengan ini akan menjamin keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah.⁴³ Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

H4 : Diduga motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

⁴³ Diah Ayu Susanti, "Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) (Studi Kasus Umkm Jenang Kudus), 257-258.